

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 ialah sebanyak 270.203.917 jiwa. Sedangkan jumlah kelompok usia 10-19 tahun menurut Sensus 2020 sebanyak 46 juta jiwa atau sekitar 17% dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Kelompok usia tersebut (10-19 tahun) termasuk dalam populasi remaja. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, mendefinisikan remaja adalah penduduk dengan kelompok usia 10 sampai 18 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Definisi remaja menurut *World Health Organization (WHO)* adalah suatu tahap peralihan dalam fase kehidupan antara waktu kanak-kanak dan dewasa, yaitu antara usia 10 sampai 19 tahun (*World Health Organization, 2022*).

Remaja akan mengalami perubahan pertumbuhan mulai dari fisik, kognitif hingga psikososial yang signifikan. Masa peralihan inilah yang sering dikenal dengan masa pubertas (Nurchandra *et al.*, 2020). Pada periode ini merupakan waktu yang tepat dalam meletakkan dasar kesehatan karena banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan pada remaja (*World Health Organization, 2023*). Faktor-faktor tersebut antara lain mulai dari tingkat pendidikan hingga perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi (Ardiansyah, 2022).

Remaja merupakan aset negara sehingga kesehatan pada remaja perlu untuk mendapatkan perhatian, khususnya kesehatan reproduksinya (Mareti & Nurasa, 2022). Kesehatan reproduksi menurut UU RI No. 36 Tahun 2009 Pasal 71 Ayat 1 ialah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan salah satu indikator dari kesehatan wanita di Indonesia (Mashiro, 2018).

Namun, pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi masih kurang. Hal ini didukung dengan hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai hanya 15,3% remaja perempuan mengetahui gejala PMS pada perempuan, dan 10,6% remaja laki-laki mengetahui gejala PMS pada laki-laki. Selain itu, kurang dari 10 % remaja mengetahui tempat pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Masalah yang sering muncul berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja yaitu PMS, infeksi saluran kemih (ISK), kesehatan dan kebersihan saat menstruasi (Lestari, 2018).

Perilaku menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan organ genitalia, merupakan langkah dasar dari *personal hygiene* (Nurchandra *et al.*, 2020). *Personal hygiene* adalah tindakan seseorang dalam memelihara

dan menjaga kebersihan serta kesehatan (fisik dan Psikis) diri guna kesejahteraannya (Lestari, 2018). Perilaku *hygiene* tidak akan terjadi secara tiba-tiba melainkan proses yang dipelajari karna mengerti dampaknya (Lestari, 2014). *Personal hygiene* menstruasi khususnya pada remaja salah satu determinan status kesehatan remaja yang akan mempengaruhi kualitas hidupnya. *Personal hygiene* yang buruk terutama saat menstruasi dapat mengakibatkan infeksi saluran reproduksi (ISR) bahkan dapat berpengaruh terhadap morbiditas dan komplikasi (Lestari, 2014). Pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi di sebutkan juga dalam Al-Quran pada surah Al-Baqoroh ayat 222, yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ
يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.” (Kemenag RI, 2019)

Ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi. Selain itu, ayat ini juga menunjukkan bahwa ALLAH dalam firman-Nya (Al-Quran) menjelaskan berbagai aspek kehidupan mulai dari pengetahuan tentang agama hingga pengetahuan mengenai cara berinteraksi antar manusia. Pengetahuan yang luas dibutuhkan oleh seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang baik dan benar.

Kurangnya kesadaran dan perawatan menstruasi dan *personal hygiene* saat menstruasi terbukti dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Wardani (2018) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Tambun Kabupaten Bekasi selatan hanya 35,3% responden yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik dan hanya 37,6% responden yang perilaku *hygiene* baik (Wardani, 2018). Studi lain juga dilakukan oleh Lestari (2018) di pesantren Al-Qodiri Kabupaten Jember bahwa 69,9 % berpengetahuan cukup dan 54% bersikap *personal hygiene* negatif (Lestari, 2018). Penelitian yang dilakukan Yusiana (2016) di Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) S. Agustinus Kediri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAK St. Agustinus Kediri lebih dari separuh jumlah responden yang ada, memiliki perilaku *personal hygiene* cukup (Yusiana & Saputri, 2016).

Selain itu, adanya pengalaman peneliti yang menjadi santriwati selama 7 tahun di pondok pesantren. Peneliti melihat dan merasakan bahwa santriwati kurang mendapat pendidikan kesehatan khususnya

kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dikarenakan santriwati di pondok pesantren berfokus pada pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga pendidikan akan kesehatan reproduksi sering terabaikan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dilakukan oleh Setiani (2015) didapatkan responden (santriwati) memiliki tingkat perilaku yang baik tentang kebersihan organewanitaan paling banyak hanya sebesar 33 orang (37,1%) (Setiani *et al.*, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kebersihan dan kesehatan alat reproduksi sangat penting terutama selama menstruasi. *Personal hygiene* juga yang harus diterapkan sedini mungkin khususnya pada perempuan. Sebelumnya penelitian mengenai kesehatan alat reproduksi telah banyak dilakukan di sekolah umum, baik negeri maupun swasta. Akan tetapi, penelitian tentang perilaku *personal hygiene* selama menstruasi dan hubungannya dengan pengetahuan tentang menstruasi di pondok pesantren masih belum banyak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada santriwati di pondok pesantren.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, masalah yang muncul dari penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada santriwati di pondok pesantren?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada santriwati di pondok pesantren.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada santriwati di pondok pesantren.
- b. Mengukur perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada santriwati di pondok pesantren.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada santriwati di pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Kedokteran Keluarga dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, serta sebagai tambahan bukti ilmiah terkait kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Santriwati

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi santriwati untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi dan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi.

b. Manfaat bagi Intitusi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pesantren sebagai masukan dalam pembelajaran terkait kesehatan reproduksi dan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi pengajar untuk menyampaikan penting *personal hygiene* selama menstruasi sehingga adanya perbaikan perilaku santriwatinya.

c. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi puskesmas, sebagai sumber data untuk perencanaan dan evaluasi program promosi kesehatan reproduksi remaja di komunitas.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan Pengalaman, serta menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam penelitian di komunitas terkait masalah kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1.	Hubungan Pengetahuan <i>Perineal Hygiene</i> dengan Perilaku <i>Perineal Hygiene</i> Pada Remaja Putri Kelas VIII SMPN 1 Gedeg Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto (Rahmawati, 2021)	-Pengetahuan <i>perineal hygiene</i> -Perilaku <i>perineal hygiene</i>	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan <i>perineal hygiene</i> baik dengan perilaku <i>perineal hygiene</i> positif sebanyak 54 responden (67,5 %). artinya terdapat hubungan pengetahuan <i>perineal hygiene</i> dengan perilaku <i>perineal hygiene</i> pada remaja putri di Smpn Gedeg. Hubungan positif artinya semakin baik pengetahuannya maka semakin baik perilakunya	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> Variabel terikat perilaku terkait <i>hygiene</i> organ reproduksi Subjek penelitian yaitu remaja 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen pada penelitian dulu ialah pengetahuan <i>perineal hygiene</i> sedangkan di penelitian sekarang. variabel bebas ialah pengetahuan tentang menstruasi Lokasi penelitian
2	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksternal pada Siswi Madarasah Ibtidaiah (MI) Pembangunan (Nurlita, 2014)	Tingkat pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan organ genetalia eksterna	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukan dari 39 orang terdapat 3 orang (7,7%) yang berpengetahuan kurang, 19 orang (48,7%) yang berpengetahuan cukup dan sebanyak 17 orang (43.6%) yang berpengetahuan yang baik. Sedangkan, responden yang berperilaku cukup terdapat 7 orang (17.9%) , dan 32 siswi (82,1%) yang berperilaku baik dalam menjaga kebersihan organ genetalia eksterna.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> Ada variabel yang sejenis, yaitu tentang perilaku menjaga kebersihan alat genital eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah varibel penelitian dahulu hanya 1 sedangkan peneltian sekarang ada 2 Subjek penelitian dahulu yaitu MI/ SD sederajat sedangkan penelitian sekarang remaja Lokasi penelitian
3.	Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dan Komunikasi Teman Sebaya dengan <i>Personal Hygiene</i> selama Menstruasi Pada Siswi SMA (Lestari, 2014)	-Pengetahuan tentang menstruasi -Komunikasi teman sebaya - <i>Personal hygiene</i> selama menstruasi	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan positif dan signifikan pengetahuan tentang menstruasi $r=0.293$ $p=0,001$, ada hubungan positif dan signifikan komunikasi teman sebaya $r=0,401$ $p=0,000$ dengan <i>personal hygiene</i> selama menstruasi. Terdapat hubungan secara bersama-sama antara pengetahuantentang menstruasi dan komunikasi teman sebaya dengan <i>personal hygiene</i> selama menstruasi dengan nilai $F=12,655$ $p=0,000$ $R=0,451$ $R2 = 0,204$ $adjusted R2 = 0,188$	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> Variabel dependen <i>personal hygiene</i> selama menstruasi dan independen Pengetahuan tentang menstruasi Subjek yang sama yaitu siswi SMA sederajat 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel bebas dipenelitian sekarang ialah pengetahuan tentang menstruasi sedangkan di penelitian dulu ialah pengetahuan tentang menstruasi dan komunikasi teman sebaya Lokasi penelitian Jenis sekolah